

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat era revolusi industri 4.0 yang menjadi isu akhir – akhir ini, bahkan menjadi isu internasional. Pada era saat ini keterampilan dan kepemimpinan seseorang menjadi kemampuan untuk bertahan pada saat era transformasi teknologi yang begitu cepat. Era yang mempengaruhi seluruh sudut kehidupan termasuk pendidikan. Pada era teknologi saat ini dituntut untuk memajukan pendidikan karena pendidikan menjadi tolak ukur atau ujung tombak kemajuan bangsa, karena lewat pendidikan kita dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

Dunia pendidikan di saat era saat ini harus senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengertian pendidikan di definisikan oleh Teguh Triwiyano dalam penelitian(Ahmadillah, 2021) mengatakan “usaha memaksimalkan potesni manusia dengan tujuan memberikan pengalaman belajar terprogram melalui pendidikan formal, non formal atau informal di dalam atau luar sekolah (hlm. 36). Pendidikan sendiri ditujukan untuk semua orang mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Selain itu juga pendidikan tidak membatasi dalam hal usia, karena pendidikan ditujukan untuk semua kalangan dan semua umur. Hal tersebut menyadarkan kita betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Pandemi Covid – 19 berdampak ke bermacam bidang. Bidang pendidikan menjadi salah satu yang terdampak, karenanya dampak yang diterima oleh bidang pendidikan itu adalah banyak kegiatan harus sesuai dengan protokol kesehatan dan juga dilakukan dengan pola adaptasi baru yang biasa dikenal dengan istilah *new normal*.

Pada saat *new normal* saat ini pembelajaran yang ditetapkan bagi peserta didik di Indonesia dalam bentuk pendidikan mandiri dan pembelajaran dengan *e – learning* serta kombinasi keduanya. Di era pendidikan tidak hanya diharapkan mencetak generasi yang pandai bersaing dengan sumber daya manusia lainnya, akan tetapi lebih dari itu pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi unggul yang berkarakter, mampu berkolaborasi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan zaman salah satunya dengan menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi).

Tantangan tersebut memaksa guru dan tenaga pendidikan lainnya mempersiapkan diri secara optimal untuk meningkatkan kualitas mempersiapkan diri secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Aturan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Isi “Peraturan” tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran satuan pendidikan bersifat interaktif, inspiratif, menarik, dan menantang, memberikan semangat peserta didik agar berkembang sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologinya (Jelantik, 2019).

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru diberikan kebebasan untuk berinovasi. Dimana guru disini memberikan kebebasan untuk mengatur, merangkai, merencanakan dan mengorganisasikan materi sesuai dengan kondisi anak didik. Pembelajaran yang didesain diharapkan mampu memotivasi anak didik untuk berperan aktif sehingga mereka dapat mencapai tingkat pemahaman yang di harapkan guru (Dzalila, 2020) dalam penelitian (Farkhatun, 2021). Guru tidak bisa memaksa anak didik untuk memahami apa yang diajarkan atau sebaliknya memberikan kebebasan absolut kepada mereka. Sebagaimana seorang guru disini dituntut profesional, kewajiban seorang guru adalah memfasilitasi dengan cara menyiapkan bahan pelajaran, mengarahkan, membangun kepercayaan diri, membangun ruang guru, dan mendesain pembelajaran semenarik mungkin salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran *hybrid learning* merupakan jawaban atas tuntutan zaman. Dalam pelaksanaannya, *Hybrid learning* dilaksanakan secara dinamis dengan menggabungkan unsur – unsur belajar tatap muka (*face to face*) dengan

belajar *online* berbasis teknologi menurut Wasis D. Dwiyogo (2020) (Farkhatun, 2021, hlm. 4). Konsep pembelajaran yang diusung adalah pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan berbagai sumber belajar dari media komputer, *mobile phone*, saluran televisi, video dan lain sebagainya. Sementara itu, di saat yang sama kegiatan tatap muka dan pendekatan konvensional tetap dilaksanakan untuk mencapai efektivitas pembelajaran (Farkhatun, 2021, hlm. 4).

Pelaksanaan pembelajaran di masa darurat pandemi Covid – 19 menjadi masalah utama pendidikan saat ini. terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran dengan banyak aktivitas fisik seperti berlari, melempar, memukul, dan melompat (Azra, 2021, hlm. 2). Selain itu menurut Seaton (1974) dalam penelitian (Sriyatin dkk., 2018) adalah bentuk pendidikan yang memberikan perhatian pada pengajaran pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak (hlm. 81). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disini mempunyai keunikan dibandingkan dengan pendidikan yang lain dimana pendidikan jasmani memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter dan sifat sosial yang lebih besar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Salah satu permasalahan itu ada dalam pendidikan jasmani yang dimana belum efektivitasnya pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah sekolah, terutama pada peserta didik Sekolah Menengah Atas. Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya kemampuan guru dalam memberikan materi pelajaran dan juga terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di saat pandemi Covid-19 saat ini.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pendidikan, Kemendikbud mengeluarkan panduan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka sejak dari tahun 2020/2021 di masa pandemic *new normal* saat ini. Isi panduan tersebut menyatakan bahwa sistem pembelajaran dimasa pandemi bervariasi antar daerah bahkan satuan pendidikan. Daerah dengan risiko persebaran virus sedang dan tinggi (zona oranye dan merah) tetap melangsungkan pembelajaran dirumah.

Sedangkan untuk daerah yang tidak ada kasus covid dan yang beresiko rendah (zona hijau) dapat melangsungkan tatap muka di sekolah dengan syarat di bagi menjadi 2 sesi, dalam praktiknya sesi pertama nama peserta didik yang absen ganjil akan di bedakan hari untuk bersekolah dengan sesi kedua untuk absen genap dan juga sekoah tersebut harus mengantongi syarat izin dari pemerintah daerah atau setempat atau kantor wilayah dan juga orang tua. Keputusan tersebut sudah di terapkan di Sekolah Menengah Atas di Kota Tasikmalaya, dengan catatan sekolah ditutup kembali apabila ada penambahan jumlah kasus/level covid di suatu daerah itu naik.

SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya adalah satu dari sekolah negeri di Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Akibat adanya pandemi Covid – 19 dimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya mengalami perubahan dan akan senantiasa berubah mengikuti perkembangan daerah. Pada bulan 16 Agustus 2021 pemerintahan Kota Tasikmalaya mulai menerapkan belajar tatap muka di masa lanjutan PPKM level 3, proses belajar tatap muka pun mulai terlihat aktivitas para peserta didik seusai libur hari kemerdekaan 17 agustus 2021. Pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga kesehatan dilakukan dengan cara menggabungkan 2 metode metode daring dan luring, metode daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*, dan *Google Classroom*, untuk metode luring seperti hal biasanya dapat memberikan materi secara langsung. Namun kenyataannya menurut guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN 2 Kota Tasikmalaya salah satu masalah utama dari pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara *hybrid learning* yaitu masih ada sejumlah kendala yang ditemui selama *hybrid learning* seperti pembelajaran daring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan minimnya interaksi guru dan peserta didik dan untuk pembelajaran luring Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kurangnya antusias peserta didik saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mengakibatkan kegiatan yang monoton bagi peserta didik.

Melihat latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang bagaimana “efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan secara *hybrid learning* pada masa *new normal* pandemi Covid – 19 di SMAN 2 Kota Tasikmalaya pada peserta didik kelas XI tahun ajaran 2021/2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang telah di uraikan maka penelitian hanya membatasi tentang seberapa besar efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara *hybrid learning* pada masa *new normal* pandemi covid – 19 (Studi Deskriptif Pada Peserta Didik SMAN 2 Kota Tasikmalaya).

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun menurut (Sugiyono, 2018) pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Berikut ini akan di jelaskan beberapa definisi operasional dalam penelitian ini :

A. Efektivitas

Efektivitas merupakan berasal dari kata efektif, yang dimana menurut kamus Bahasa Indonesia yang artinya manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Adapun menurut (Beni, 2016) mengatakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi (hlm. 69). Adapun menurut (Mardiasmo, 2017) “ Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya” (hlm. 134). Dalam penelitian ini efektivitas ada hubungannya dengan sistem pembelajaran di dunia saat ini termasuk di indonesia dimana tujuan pendidik/ pengajar untuk bisa memberikan ilmu yang bertujuan agar peserta didik dapat paham walaupun disaat kondisi pandemi Covid – 19 saat ini.

B. Pembelajaran

Pembelajaran adalah bantuan yang di berikan oleh pendidik atau pengajar agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Secara singkatnya pembelajaran adalah proses yang dimana membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Adapun menurut (Sanjaya, 2016)“Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berada pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam penelitian ini pembelajaran yang dimaksud adalah sebuah interaksi antara pengajar dan peserta didik di masa pandemi Covid – 19 saat ini.

C. *Hybrid Learning*

Secara umum *hybrid learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dimana menggabungkan atau mengkombinasikan antara daring dan pembelajaran tatap muka (PTM). Adapun Di dalam *hybrid learning* kombinasi yang sangat efektif dengan berbagai penyampaian, pengajaran dan gaya pembelajaran membuar model pembelajaran ini termasuk dalam pembelajaran yang dapat di terapkan pada mata pelajaran apapun. Dalam penelitian ini metode pembelajaran yang menggunakan *hybrid learning* digunakan untuk mengukur apakah seberapa besar efektif pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mencapai tujuan yang direncanakan oleh pendidik.

D. *New normal*

New normal merupakan suatu kebiasaan atau perubahan baru suatu individu atau kelompok. Adapun definisi *new normal* menurut Pemerintah Indonesia adalah tatanan baru untuk beradaptasi dengan Covid – 19. Kebiasaan baru disini berkaitan dengan adanya perubahan kondisi kehidupan manusia akibat datangnya suatu wabah yaitu wabah Covid – 19. Suatu kebiasaan yang terus – menerus dilakukan akan menjadi kebiasaan baru. Kebiasaan baru dalam penelitian ini berarti suatu kondisi atau kebiasaan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah yang muncul setelah Covid – 19. Diantaranya melakukan aktivitas sekolah seperti biasa yang dibagi menjadi 2 sesi dengan berpedoman sesuai dengan protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak fisik, rajin mencuci tangan, tidak berkerumunan di lingkungan sekolah.

E. Pemahaman Peserta didik

Pemahaman peserta didik menurut peneliti adalah seberapa besar kemampuan peserta didik untuk memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali ke dalam bentuk lain secara sistematis. Adapun menurut (Sardiman, 2014) dalam penelitian (Salaman & Umam, 2021) mengatakan bahwa pemahaman yaitu menguasai sesuatu dengan pikiran (hlm. 42). Jadi peserta didik dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan atas uraian yang lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Pemahaman peserta didik disini merupakan pemahaman peserta didik yang dapat menguasai materi pembelajaran khususnya di pelajaran pendidikan jasmani selama metode pembelajaran *Hybrid learning* agar mendapatkan sesuatu dengan pikiran peserta didik itu sendiri.

F. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik mulai jenjang pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi. Mata pelajaran pendidikan jasmani Dalam penelitian ini mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi salah satu faktor yang diukur apakah efektif pembelajarannya di saat metode *Hybrid learning* di masa *new normal* pandemi Covid – 19.

G. Pandemi Covid – 19

Pandemi merupakan suatu wabah penyakit yang dimana menurut WHO penyakit yang dapat menjangkit banyak orang secara serempak dan terjadi secara tiba – tiba pada populasi di suatu daerah geografis tertentu wabah itu ialah *corona virus disease*. Permasalahan pandemi covid – 19 ini pun menjadi suatu permasalahan dalam segala sektor terutama dalam sektor, terutama dalam sektor pendidikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang di angkat, maka yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara *hybrid learning*

pada masa *new – normal* pandemi covid – 19 (studi deskriptif pada peserta didik SMAN 2 Kota Tasikmalaya).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjelasannya :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara *hybrid learning* pada masa *new normal* pandemi covid – 19 (Studi deskriptif pada peserta didik SMAN 2 Kota Tasikmalaya)
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kendala peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara *hybrid learning* pada masa *new normal* pandemi covid – 19.
- 2) Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara *hybrid learning* di masa *new normal* pandemi covid – 19.
- 3) Bagi peserta didik, sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dalam peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara *hybrid learning* di masa *new normal* dan beraktivitas gerak dimasa pandemi covid – 19.